

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis pendekatan kuantitatif, yakni pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan angka-angka.

²⁸ Penelitian ini menggunakan alat bantu berupa aplikasi SPSS *for windows* 10, yang merupakan aplikasi pengelola data statistik, yang dipercaya dengan tepat dan cepat dalam mendapatkan hasil analisis.

Jenis penelitian ini adalah pengaruh dimana peneliti berusaha mengetahui pengaruh, satu variabel pada variabel yang lainnya, guna memahami suatu fenomena dengan cara menentukan tingkatan, atau derajat antar variabel tersebut.²⁹ Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, adapun variabelnya adalah sebagai berikut:

1) Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yang telah biasa disebut variabel X, yakni variabel yang diterapkan atau diduga sebagai variabel yang mempengaruhi variabel Y atau variabel terikat. Pada penelitian ini peneliti mengambil variabel X berupa Media Elektronik.

²⁸ Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), h.30.

²⁹ Ibnu Hajar, h.277.

2) Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) atau variabel Y yaitu variabel yang timbul atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (X). Variabel terikat yang dimaksud pada penelitian ini yaitu keberhasilan belajar.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan kemudian ditarik kesimpulan.³⁰ Sedangkan menurut Muhammad Ali Gunawan populasi diartikan sebagai keseluruhan subjek ataupun objek yang diteliti.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah santri Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri yang berjumlah 230 santri putri.

C. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³² Untuk jumlah populasi yang diambil sebagai sampel, penulis merujuk dari Arikunto Suharsimi, yang menyarankan bahwa untuk sekedar perkiraan maka apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15%

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2013), h.80

³¹ Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosiasl*, h.59

³² Sugiyono. 85.

atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya yakni kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana, sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data, besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti, untuk penelitian yang beresiko besar, tentu saja jika sampel besar, maka hasilnya akan lebih baik.³³

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang, dengan menggunakan *purposive sampling* yang mana sampel diambil sesuai dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan tujuan tertentu, dengan kriteria santri berusia 21 hingga 24 tahun, dan tinggal di Pondok Pesantren Putri Unit Darussalam Lirboyo Kediri.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menjembatani antara subyek dan obyek. Dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran sebagai instrument penelitian, skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Tujuan menggunakan skala pengukuran adalah untuk mengetahui tingkat intensitas pengaruh penggunaan media elektronik dikalangan santri dalam mencapai

³³ Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktecet X* (Jakarta: Pt. Rineka Cinta 1996), h.112

keberhasilan belajar yang dimiliki oleh subyek. Skala yang digunakan adalah skala likert yang merupakan model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi, atau fenomena sosial lainnya. Skala likert yang sering digunakan adalah skala likert dengan lima katagori yaitu (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju.³⁴

Pada skala likert, sangat setuju sudah pasti lebih tinggi dari pada yang setuju, yang setuju pasti lebih tinggi dari pada netral, yang netral pasti lebih tinggi dari pada yang tidak setuju, dan yang tidak setuju sudah pasti lebih tinggi dari pada yang sangat tidak setuju, dengan demikian scornyapun berbeda-beda. Sangat setuju dengan scor 5, setuju dengan scor 4, netral dengan scor 3, tidak setuju dengan scor 2, dan sangat tidak setuju dengan scor 1. Adanya scor ini memudahkan mengetahui mana yang lebih rendah dan mana yang lebih tinggi. Dalam kasus ini skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap dapat menggunakan model pernyataan positif dan pernyataan negatif.³⁵

a. Skala Penggunaan Media Elektrok

Instrument penelitiannya menggunakan skala likert, katagori jawaban yang digunakan adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju. Berikut ini adalah contoh item pada “penggunaan

³⁴ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kualitatif Penelitian Di Bidang Mnajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020)

³⁵ Riyanto and Hatmawan

media elektronik sebagai media belajar”, dan berdasarkan uji coba reliabilitas didapatkan nilai sebesar $\alpha = 0,872$.

Tabel 3.1 Blue Print Skala 1 Media Elektronik (Try Out)

No	Variable	Bentuk Media Elektronik	No Item	Favo	Unvavo	Jumlah
1	Media Elektronik	Gedget	1, 2, 3, 6, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, *20, *21, *23, 24	1, 2, 3, 7, 8, 10, 13, 14, 15, 17, 18, 19, *20, *21, *23, 24	6,17, 18, *23,	17
		Laptop/Komputer	4, 5, 9, 11, 12, 16, *22, 25	4, 5, 9, 12, 16, *22, 25	11, *20, *21,	

Jumlah	20	5	25
--------	----	---	----

*item tidak valid

Berdasarkan table 3.1 dapat diketahui bahwa setelah *try out* kepada 30 santri di pondok pesantren putri Darussalam lirboyo Kediri bahwasanya ada 4 item yang tidak valid dan harus digugurkan dan tidak dapat digunakan lagi, yakni nomor 20, 21, 22, 23. Dari 25 item yang digunakan, tersisa 21 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 24, 25.

b. Skala Keberhasilan Belajar

Instrument penelitiannya menggunakan skala likert, katagori jawaban yang digunakan adalah (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, (5) sangat setuju. Berikut ini merupakan contoh item “keberhasilan dalam belajar”, dan berdasarkan uji coba reliabilitas di dapat nilai sebesar $\alpha = 0,926$.

Tabel 3.2 Blue Print Skala 2 Keberhasilan Belajar (*Try Out*)

No	Variable	Aspek-aspek	No Item	Favo	Unfavo	Jumlah
1	Keberhasilan Belajar	Kognitif	2, *10, 12, 13, *22, *24	2, *10, 12 13, *22	*24	6

	Afaktif	5, *6, 11, 15, 17, 18, 20, 21,*23, 25	5, *6, *4, *7, *9, *14, *19	11, 15, 17, 18, 20, 21, *23, 25	10
	Psikomotorik	1, 3, *4, *7, *8, *9, *14, 16, *19	*4, *7, *9, *14, *19	1, 3, *8, 16	9
Jumlah			12	13	25

*item tidak valid

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa setelah *try Out* kepada 30 santri pondok pesantren putri Darussalam lirboyo Kediri bahwasanya ada 11 item yang tidak valid dan tidak dapat digunakan lagi yaitu nomor 4, 6, 7, 8, 9, 10, 14, 19, 22, 23, 24. Dari 25 item yang telah digunakan, tersisa 14 item yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 25.

E. Pengumpulan Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, adalah sebagai berikut:

1. Angket (kuesioner)

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam hal ini yaitu laporan tentang pribadi atau hal-hal lainnya. “Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab.”³⁶

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala likert dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu dengan jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, peneliti memberikan beberapa alternative jawaban kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, dan selanjutnya responden memilih alternative jawaban yang sesuai dengan pengetahuannya dengan memberi tanda check list (√).

2. Observasi

Menurut Crewell, “Observasi Kuantitatif” merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu dilokasi penelitian.³⁷ Bentuk observasi yang peneliti lakukan yakni pengamatan teradap subjek. Hasil dari observasi ini adalah peneliti mendapatkan gambaran secara langsung dilapangan.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 142

³⁷ Jhon W Creswell, *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terjemah oleh Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 267

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu wawancara (*interviewer*) yang mengajukan pernyataan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan seperti ketua pondok, pengurus pondok, serta salah satu subjek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan metode yang digunakan yaitu kuantitatif. Data yang berhubungan dengan angka-angka, baik yang diperoleh dari pengukuran maupun nilai-nilai yang sesuai dengan data.

Peneliti disini menggunakan analisis regresi linear sederhana, yang merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS 26*.